PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS IV SD

[1]Ni Kadek Lolita Amaria, [2]I Made Sujana Adnyana
[1,2]PGSD STKIP Agama Hindu Amlapura
[1]lolitakadek14@gmail.com, [2]sujanaadcorpio@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of fourth-grade elementary school students on the topic of plane figures. The problem was influenced by teacher-centered learning practices, monotonous instructional methods, and the limited use of concrete learning media. This study aimed to improve students' mathematics learning outcomes through the implementation of the Discovery Learning model assisted by concrete media. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The study was carried out at SD N 1 Datah involving 16 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings indicated that the application of the Discovery Learning model supported by concrete media was able to enhance students' mathematics learning outcomes, as reflected in the increase in the average scores and the percentage of learning mastery from the first cycle to the second cycle. Therefore, the use of the Discovery Learning model assisted by concrete media is considered effective in improving mathematics learning outcomes on the topic of plane figures for fourth-grade students.

Keywords: *Discovery Learning, concrete media, mathematics learning outcomes, plane figures, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar pada materi bangun datar. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan metode yang kurang bervariasi, serta belum optimalnya pemanfaatan media konkret dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media konkret. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD N 1 Datah dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, model Discovery Learning berbantuan media konkret efektif digunakan untuk

meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: *Discovery Learning, media konkret, hasil belajar matematika, bangun datar, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi tahap awal yang penting dalam membentuk kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Jeni dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah matematika. Matematika tidak hanya berkaitan dengan perhitungan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan bernalar dan memecahkan masalah. Pembelajaran matematika yang efektif seharusnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Jeni dkk. (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang bermakna dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses

pembelajaran. Ketika hasil belajar belum mencapai kriteria yang ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut sering kali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Qodriati dkk. (2023).

Rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dominasi guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri. Siswa lebih banyak menerima informasi dibandingkan dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep secara mendalam. Qodriati dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh guru dapat menghambat keaktifan siswa dalam menemukan konsep. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar juga menurun. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 1 Datah pada siswa kelas IV, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika pada materi bangun datar masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang telah ditetapkan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali jenis-jenis bangun datar serta dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas dan keliling. Selain itu, siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting yang

memengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep, terutama pada materi yang bersifat abstrak. Pembelajaran yang hanya disampaikan secara verbal tanpa didukung media yang sesuai dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi. Diperlukan media yang mampu membantu siswa memvisualisasikan konsep agar lebih mudah dipahami.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, siswa diajak untuk mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah data, hingga menarik kesimpulan. Proses tersebut memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara lebih bermakna. Susanti (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep. Keterlibatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan sistematis dalam memahami materi. Efektivitas model *Discovery Learning* juga didukung oleh penelitian Jeni dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Pemahaman konsep yang baik akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, penggunaan media konkret juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Media konkret membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata melalui

pengalaman langsung. Hidayat dkk. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Iryani dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar karena mendorong keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta minimnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret dipandang sebagai solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menemukan konsep, sedangkan media konkret membantu siswa dalam memahami materi secara lebih nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada karakteristik PTK yang memungkinkan peneliti melakukan tindakan langsung di kelas serta melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui siklus yang berulang. Penelitian dilaksanakan di SD N 1 Datah dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun

ajaran 2025/2026. Desain penelitian mengacu pada model PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media konkret, serta instrumen penelitian. Media konkret yang digunakan berupa model bangun datar yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung oleh siswa untuk membantu memahami konsep luas dan keliling. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa terlibat aktif melalui tahapan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada akhir setiap siklus. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan/atau uraian yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Teknik non-tes dilakukan melalui observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta soal tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes

belajar siswa yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sesuai atau di atas Kriteria Ketcapaian tujuan pembelajaran Minimal (KKTP) yang telah ditetapkan. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dianalisis untuk melihat perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi bangun datar melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Pada kondisi awal (pra siklus), nilai rata-rata kelas masih berada pada angka 62 dengan persentase ketuntasan sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana siswa cenderung pasif dan belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret pada siklus I mulai menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68 dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang baru, sehingga keterlibatan dalam proses pembelajaran belum optimal.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep bangun datar dengan lebih baik serta dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
Pra Siklus	62	45%
Siklus I	68	60%
Siklus II	82	85%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam membangun pemahaman. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Pratama dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional dapat menghambat keterlibatan siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pada siklus I, penerapan model *Discovery Learning* mulai memberikan perubahan dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan masalah. Namun, hasil yang diperoleh belum optimal karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa siswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini

didukung oleh Hilmawati (2023) yang menyatakan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep.

Selain model pembelajaran, penggunaan media konkret juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media konkret yang digunakan berupa model bangun datar membantu siswa dalam memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Siswa dapat mengamati dan memanipulasi objek secara langsung sehingga pemahaman menjadi lebih jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sebaya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini didukung oleh Iryani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta didukung oleh penggunaan media yang tepat mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi bangun datar di SD N 1 Datah. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap pra

siklus, siklus I, hingga siklus II yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar siswa.

Pada kondisi awal, hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah karena proses pembelajaran yang berlangsung belum melibatkan siswa secara aktif. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu memahami konsep bangun datar dengan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari penerapan model *Discovery Learning* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, penggunaan media konkret turut berperan dalam membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata. Dengan demikian, kombinasi antara model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang sesuai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model *Discovery Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan media konkret secara optimal agar membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik pada materi yang berbeda maupun pada jenjang pendidikan yang lain.

Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji penggunaan model pembelajaran lain yang dikombinasikan dengan berbagai jenis media untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Dengan adanya pengembangan penelitian yang berkelanjutan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, M., & Hidayat, A. (2023). Efektivitas model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/50234

Hidayat, Z., Salimi, M., & Suhartono. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar menggunakan model *discovery learning* dengan media konkret. *Kalam Cendekia*. https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/75352

Hilmawati. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model *discovery learning* di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11196

Iryani, V., Yusuf, F., & Sahrah, A. (2023). Penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SD. *Journal of Teacher Professional*. https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/view/62567

Jeni, Z., Hidayat, A., & Viora. (2024). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendas*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34632

Ningsih, S., & Wahyuni, R. (2022). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2695

Putri, A. E., & Hendrayana, S. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/12650

Qodriati, A., Nugraha, U., & Sofwan, M. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan LKPD. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*. https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/23874

Saputri, D., & Lestari, H. (2022). Penggunaan media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/51021

Susanti, D. (2023). Pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pionir Pendidikan*. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/19599